

**Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Studi Madrasah Ibtida'iyah Ar-Ruhama Desa Karduluk Pragaan Sumenep**

Sutini¹, Ach. Tajib²

^{1,2} Universitas Al-Amin Predeun Sumenep
e-mail: sutiniaini@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter adalah merupakan suatu proses pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia seperti hubungan dengan sesama manusia, Tuhan, dan lingkungan. Filsuf Aristoteles mengatakan kemajuan bangsa ditentukan oleh 2 hal yaitu: pemikiran dan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data, analisa data. Hasil penelitian menunjukkan guru akidah akhlak di sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan memakai pendekatan saintifik.

Kata kunci: *Pembentukan Karakter, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Madrasah Ibtida'iyah.*

Abstract

Character building is a process of understanding the relationships experienced by every human being such as relationships with fellow human beings, God, and the environment. Philosopher Aristotle said that the progress of a nation is determined by 2 things, as: thought and character. This research is affirmed by field research study with a qualitative descriptive type. The methods used are observation methods, interview methods, and documentation methods. Data analysis includes data reduction, data presentation, data analysis. The results of this research showed that the teachers of moral faith at the school had implemented learning using a scientific approach.

Keywords: *Character Building, Subject of Moral Faith, and Islamic Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kondisi bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis multidimensi dan keterpurukan dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak sekali sumber daya potensial yang bisa dikatakan “melimpah ruah” namun belum banyak kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat. Banyak penelitian menyatakan salah satu sebab dari hal tersebut adalah karakter manusia yang selalu merasa kurang puas akan apa sudah sudah dimilikinya. Sehingga, kira penting untuk dilakukan perbaikan dan pembentukan karakter yang lebih *humanistic* dan (meminjam bahasa ekonomi Islam) *falah* atau berhasil dalam mengelola diri dan kehidupan. Pembentukan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi (diri manusia;

etika moral), proses dan suasana atau lingkungan yang mendorong seseorang untuk melakukan kebiasaan baik dalam kehidupannya sehari-hari.¹

Kebiasaan ini tumbuh dan berkembang dengan didasari atas kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang itu sendiri. Jadi karakter ini mempunyai sifat *inside* (ke dalam) dan *out* (ke luar), dalam artian bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri dan bukan karena adanya paksaan dari luar. Kemajemukan manusia dan pengaruh perkembangan zaman menjadikan peserta didik di sekolah-sekolah menjadi beraneka ragam. Tidak tak jarang satu atau beberapa gelintir dari peserta didik tersebut melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Sehingga perlu adanya pembinaan akhlak sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang sejatinya sudah ada di dalam diri peserta didik.²

Melihat banyaknya masalah yang berhubungan dengan menurunnya akhlak seperti yang dijelaskan di atas, maka penting bagi sekolah ikut dalam berperan menanggulangi permasalahan akhlak tersebut. Apabila permasalahan ini tidak mendapat perhatian khusus, maka dikhawatirkan akan menyebabkan peserta didik yang jauh di masa depan akan berperan sebagai penerus bangsa, menjadi tidak bermoral. Sekolah memiliki tanggung jawab besar pada pembangunan karakter mulia dan pengembangan potensi diri peserta didik. Peserta didik ini adalah sebagai subjek untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan

Lembaga pendidikan Ar-Ruhama sebagai salah satu sekolah dengan *basic* Islam melakukan penerapan pendidikan moral melalui mata pelajaran akidah akhlak. Dalam observasi pendahuluan yang peneliti lakukan telah menemukan permasalahan yang terjadi yaitu lemahnya moral atau *akhlaqul karimah* peserta didik di sekolah tersebut. Sehingga hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan *research*.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif.³ Peneliti mengamati, mengikuti, dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Ar-Ruhama dan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Ar-Ruhama. Metode analisis data meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik; Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam proses belajar di sekolah, sebab pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas interaksi antara guru dan peserta didik seperti penyampaian nasihat (*wejangan*) dan motivasi ditengah-tengah proses

¹ Muruatul Afifah, Achmad Maulidi, dan Najmi Faza, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN PARENTING DI SEKOLAH," *Irfani* 17, no. 1 (3 Juli 2021): 104–11, <https://doi.org/10.30603/ir.v17i1.2149>.

² Afifah, Maulidi, dan Faza.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁴ Bugin dan M. Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007).

pembelajaran. Sehingga, peserta didik tetap semangat dalam menjalani pembelajaran. Misalnya, pada saat penyampaian materi, guru sambil bercerita tentang tokoh/orang dahulu yang mempunyai nilai positif di dalam kehidupannya seperti para nabi dan sahabat yang memiliki banyak sekali contoh tauladan yang bisa diambil pelajaran hidupnya. Dalam mengembangkan karakter pada peserta didik, guru Madrasah Ibtida'iyah Ar-Ruhama tidak hanya memberikan nasihat tetapi juga memberikan contoh melalui keteladanan (perilaku) dalam aktivitasnya di sekolah, pembiasaan dan pemberian motivasi.

Mengutip pendapat dari Hamka bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak atau budi pekerti yang secara nyata mampu dilihat dari tingkah laku sehari-hari. Pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ini merupakan suatu cara untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan moral. Guru memang sepatutnya mengembangkan karakter ini dalam proses pembelajaran karena keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh kualitas moral yang diajarkan.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran, seperti:

- a. Memberikan nasihat yang di dalamnya terdapat pencerahan atau sebuah motivasi, dorongan untuk berbuat baik atau berperilaku baik, serta dimungkinkan di dalamnya terdapat teguran. Teguran dilakukan dalam rangka menjaga kemaslahatan (kebaikan untuk orang banyak) agar peserta didik mampu berpikir sebab-akibat yang lebih rasional.⁶
- b. Memberikan keteladanan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan melalui dua cara, yaitu *pertama* tindakan atau pemberian contoh secara langsung seperti cara berpakaian yang rapi dan sopan. *Kedua*, contoh secara tidak langsung seperti pemberian cerita atau kisah-kisah teladan terdahulu.⁷
- c. Pembiasaan melalui proses pendidikan. Pembiasaan ini dilakukan karena mempunyai potensi besar akan mudah ditangkap oleh peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak seperti mengingatkan dan mengajarkan tindakan (perilaku) yang baik di ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah.⁸
- d. Pemberian sanksi yang dilakukan sebagai sebuah tindakan oleh guru terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dengan harapan akan memberikan efek jera. Lebih lanjut dilakukannya pemberian sanksi ini dengan tujuan agar ada perubahan perilaku pada diri peserta didik yang sebelumnya sering melakukan kesalahan diubah menjadi lebih baik lagi.⁹

⁵ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (16 Agustus 2020): 121–32, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.

⁶ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (7 Desember 2018): 147–56, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.

⁷ Seka Andrian dan Muqowim, "*Upaya guru dalam membiasakan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif*", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10, No. 1

⁸ Asroriah, F., (2022), Nternalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Pucangan, *Journal Al-Ilmu*, 1 (2).

⁹ Khairul Bariah dan Ridhatullah Assya'bani, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 Desember 2019): 139, <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Maulidi, bahwa terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Tidak bisa dinafikan bahwa semua proses yang dilakukan pasti akan selalu ada faktor-faktor yang mengelilinginya. Seorang guru harus selalu bisa memperhatikan faktor tersebut, utamanya faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini ditujukan agar peserta didik senantiasa eksis (melakukan dalam kegiatannya sehari-hari) sehingga pembentukan karakter bisa efektif dan efisien. Ada 2 faktor pendukung yang ditemukan dalam praktik penanaman karakter melalui pembelajaran di mata pelajaran akidah akhlak oleh guru Madrasah Ibtida'iyah Ar-Rumaha, seperti:

- a. Faktor internal yaitu adanya kerjasama antara semua pihak, baik semua guru, kepala sekolah, staff, dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, serta adanya ekstrakurikuler.
- b. Faktor eksternal yaitu adanya kerjasama antara Madrasah Ibtida'iyah Ar-Rumaha dengan instansi lain di Madura serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik.

Menurut Rinawati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setiap karakter anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga hemat peneliti, faktor pendukung di atas bisa dikonstruksikan secara optimal kepada para guru akidah akhlak agar mampu menjadikannya sebagai salah satu acuan dalam hal membentuk karakter peserta didik.¹⁰ Selanjutnya faktor penghambat guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui materi akidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Ar-Rumaha adalah kurangnya kesadaran peserta didik, teman sebaya dan lingkungan dalam menerapkan hasil pelajaran akidah akhlak dalam kesehariannya (faktor internal). Selain itu adanya rasa individualis/kurang kerjasama antara orang tua peserta didik, guru, lingkungan dan teman sebaya dalam penerapan hasil pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Padahal pembentukan karakter melalui materi akidah akhlak adalah pondasi dalam pengembangan karakter peserta didik dan juga harus didukung oleh para guru -dengan sifat alim- kepala sekolah dan staff yang bersahaja. Point-point yang bisa di ambil oleh penulis adalah:

- a. Dalam setiap pembelajaran mengandung nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri siswa.
- b. Dalam materi Aqidah akhlak mempunyai banyak nilai-nilai ke agamaan, serta tata cara penanaman karakter.
- c. Kualitas guru juga berpengaruh pada pengembangan karakter siswa.
- d. Semakin baik pengembangan karakter yang dipakai maka semakin baik pula hasil pembelajarannya. Meskipun hambatan guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, namun melalui potensi yang dimiliki oleh guru yang membawa perubahan pada karakter siswa melalui perannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajari, menilai, melatih juga mengevaluasi peserta didiknya. Melihat peran guru dalam berusaha membentuk karakter siswanya melalui beberapa serangkaian aktifitas melalui materi aqidah akhlak, dengan tujuan dan harapan siswanya bisa

¹⁰ Achmad Maulidi, "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep," *DIROSAT (Journal Of Islamic Studies)* vol.07 (Juni 2022) (t.t.): 4-7.

mengimplementasikan Aqidah Akhlak, baik pada saat belajar disekolah, ataupun diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) serta mengaplikasikan dengan kehidupan sehari¹¹

KESIMPULAN

Guru Aqidah Akhlak di MI Ar-Ruhama Desa. Karduluk, Kec. Pragaan Kab. Sumenep pelaksanaan pembelajaran guru disana sudah mengupayakan memakai pendekatan saintifik (*scientific*) yaitu suatu yang dapat di ulangi secara terbuka oleh pelaku dalam skala ruang (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja) namun pemakaiannya dengan menggunakan metode ceramah, karena lebih dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Nilai- nilai karakter yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa di MI Ar-Ruhama melalui nasehat, ceramah, pembiasaan, keteladanan, juga komunikasi dengan semua pihak. Faktor yang mendukung guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter yang Islami untuk siswanya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah adanya hubungan atau saling kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik disekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Faktor eksternalnya adalah adanya kerja sama antara instansi lain yang di dukung oleh orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk dan menanamkan karakter siswa di Mi Ar-Ruhama juga mempunyai dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah: kurangnya rasa sadar diri dalam diri siswa, dan juga pergaulan dan lingkungan. Faktor eksternalnya adalah: Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan sosial dan teman sebayanya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifah, Muruatul, Achmad Maulidi, dan Najmi Faza. "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN PARENTING DI SEKOLAH." *Irfani* 17, no. 1 (3 Juli 2021): 104–11. <https://doi.org/10.30603/ir.v17i1.2149>.
- Bariah, Khairul, dan Ridhatullah Assya'bani. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 Desember 2019): 139. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (16 Agustus 2020): 121–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.
- Bugin, dan M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chastanti, Ika, dan Indra Kumalasari Munthe. "PENDIDIKAN KARAKTER PADA ASPEK MORAL KNOWING TENTANG NARKOTIKA PADA SISWA MENENGAH PERTAMA." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (1 Juni 2019): 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.
- . "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama" vol.6, No. 1 (2019) (t.t.).
- maulidi, achmad. "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep." *DIROSAT (Journal Of Islamic Studies)* vol.07 (Juni 2022) (t.t.).

¹¹ Ika Chastanti dan Indra Kumalasari Munthe, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA ASPEK MORAL KNOWING TENTANG NARKOTIKA PADA SISWA MENENGAH PERTAMA," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (1 Juni 2019): 26–37, <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.

- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (7 Desember 2018): 147–56. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.